

CALON WAKIL PRESIDEN

PENILAIAN ELITE, OPINION LEADER, DAN MASSA PEMILIH NASIONAL

Temuan Survei Mei 2018

Jl. Kusumaatmaja No. 59, Menteng, Jakarta Pusat 10340
kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com

LATAR BELAKANG

- ▶ Berbagai studi dan pengalaman pemilihan presiden selama ini menunjukkan pentingnya persepsi pemilih tentang tokoh yang bersaing dalam Pilpres dan juga pemilihan kepala daerah. Persepsi ini sangat menentukan hasil akhir Pilpres atau Pilkada.
- ▶ Persepsi tentang tokoh terutama berkaitan dengan persepsi atau opini atas “kualitas personal” tokoh-tokoh tersebut.
- ▶ Opini yang *reliable* seseorang tentang tokoh-tokoh tak bisa dipisahkan dengan informasi yang dimilikinya tentang tokoh-tokoh tersebut.

... lanjutan

- ▶ Untuk mendapatkan opini yang *reliable* tentang kualitas tokoh yang akan menjadi kontestan dalam politik dibutuhkan informan yang kompeten juga.
- ▶ Di samping itu, sopistikasi pengertian kualitas tokoh juga menentukan informan macam apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan opini yang *reliable*.
- ▶ Pengertian kualitas tokoh menyangkut banyak dimensi: Kapabilitas/kompetensi termasuk menjaga kontinuitas program yang dinilai positif, integritas, empati, dan akseptabilitas.

...lanjutan

- ▶ Kapabilitas/kompetensi/kemampuan: memahami masalah, tahu yang terbaik dan harus dilakukan, mampu memimpin.
- ▶ Integritas / *track-record*: bisa dipercaya, amanah, bersih dari cacat hukum, dari perbuatan tercela (moral).
- ▶ Empati: bisa memahami kondisi dan bersimpati pada rakyat yang kurang beruntung.
- ▶ Akseptabilitas: bisa diterima oleh berbagai kelompok masyarakat yang beragam, dipercaya bisa menjembatani berbagai kepentingan kelompok
- ▶ Kontinuitas: positif terhadap program dan kebijakan pemerintah sekarang yang dinilai positif dan bertekad untuk mendukung dan melanjutkannya

... Lanjutan

- ▶ Untuk menilai kualitas personal tokoh secara lebih detil membutuhkan informan kompeten tentang kualitas tokoh bersangkutan. Elite dan opinion leader diharapkan bisa menilai kualitas personal tokoh-tokoh politik secara lebih baik dibanding massa pemilih pada umumnya.
- ▶ Untuk massa pemilih nasional kriteria untuk masing-masing tokoh secara detil terlalu berat, dan kami nilai tidak *reliable* menjadi penilai.

... lanjutan

- ▶ Alternatif pengukuran atas kualitas personal tokoh-tokoh oleh massa pemilih nasional kemudian disederhanakan menjadi “suka” atau “tidak suka” pada masing-masing tokoh ini.
- ▶ Tokoh dengan kesukaan tinggi adalah tokoh yang paling potensial tidak ditentang oleh massa pemilih ketika ia dikampanyekan untuk menaikan kedikenalannya dan elektabilitasnya.
- ▶ Sebaliknya, tokoh dengan kedikenalan tinggi tapi tingkat kesukaan rendah maka tokoh tersebut potensial ditolak massa pemilih.

TOKOH-TOKOH YANG DINILAI

- ▶ Tokoh-tokoh yang dinilai dipilih berdasarkan atas informasi yang berkembang di media massa dan informasi awal dari elite dan opinion leader sebelum survei ini dilakukan.
- ▶ Lepas dari pro-kontra kami memasukan tokoh-tokoh dari semua partai kecuali yang diketahui tidak akan maju sebagai calon presiden ataupun calon wakil presiden.
- ▶ Dalam survei ini terbuka kemungkinan ada tokoh yang penting untuk dinilai tapi tak masuk sesuai dengan dinamika waktu. Karena itu hasil studi ini terbuka terhadap kemungkinan *update* dan koreksi.

TOKOH-TOKOH YANG DINILAI

- Agus Harimurti Yudhoyono
- Ahmad Heryawan
- Airlangga Hartarto
- Anies Baswedan
- Budi Gunawan
- Chairul Tanjung
- Gatot Nurmantyo
- Grace Natalie
- Joko Widodo (Jokowi)
- M Romahurmuziy
- M Sohibul Iman
- M Yusril Ihza Mahendra
- M Zainul Majdi
- M Jusuf Kalla
- Mahfud MD
- Muhaimin Iskandar
- Prabowo Subianto
- Puan Maharani
- Said Aqil Siradj
- Sri Mulyani Indrawati
- Syafruddin
- Zulkifli Hasan

NARASUMBER

- ▶ Elit yang dinilai sangat tahu informasi yang beredar di kalangan terbatas: politisi dan teknokrat senior, intelektual nasional dengan reputasi luas, pengusaha yang masuk kelompok papan atas (masuk dalam 50 orang terkaya). Total narasumber 12 orang.
- ▶ Opinion leader: orang-orang yang banyak ikut bersuara dan membentuk pendapat publik: pengamat, intelektual, atau peneliti yang biasa terekspos ke media massa, para pimpinan redaksi media massa. Total nara sumber: 93 orang
- ▶ Semua warga negara Indonesia yang punya hak pilih yang dipilih secara random (Survei Nasional). Total responden 2206 orang.

METODOLOGI

- ▶ Untuk memenuhi kebutuhan tingkat realibilitas penilaian atas kualitas personal tokoh-tokoh dilakukan studi pada tiga kelompok masyarakat sesuai dengan tingkat sopistikasi informasi mereka:

- 1) Wawancara mendalam kelompok elite: sejumlah elite politik, sosial keagamaan, teknokrat senior, dan elite ekonomi/pengusaha besar (masuk dalam 50 pengusaha nasional terkaya)

Tentu sangat banyak yang masuk ke dalam kelompok ini tapi dengan keterbatasan akses dan waktu jumlah yang bisa digali pendapatnya sebanyak 12 orang, dan mewakili berbagai kelompok tersebut.

- 2) Opinion leader dipilih secara purposif orang-orang yang biasa berpendapat di media massa, intelektual kampus atau lembaga riset yang biasa beropini di media massa, pimpinan redaksi atau redaktur senior media massa yang biasa menentukan berita baik di media online, cetak, maupun televisi. Jumlah opinion leader yang diminta menilai tokoh-tokoh itu sebanyak 93 orang dari Jakarta dan beberapa kota besar di tanah air.

METODOLOGI

- 3) Survei penilaian massa pemilih nasional dilakukan dengan metodologi yang sudah biasa kami lakukan.

Massa pemilih ini tetap sangat penting diketahui karena pada akhirnya mereka sama-sama punya suara dan menentukan hasil Pilpres.

Populasi kelompok ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.

Dari populasi itu dipilih secara random (*multistage random sampling*) 2530 responden. *Response rate* (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 2206 atau 87,2%. Sebanyak 2206 responden ini yang dianalisis. *Margin of error* rata-rata dari survei dengan ukuran sampel tersebut sebesar $\pm 2,1\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (dengan asumsi *simple random sampling*).

TENTANG SURVEI

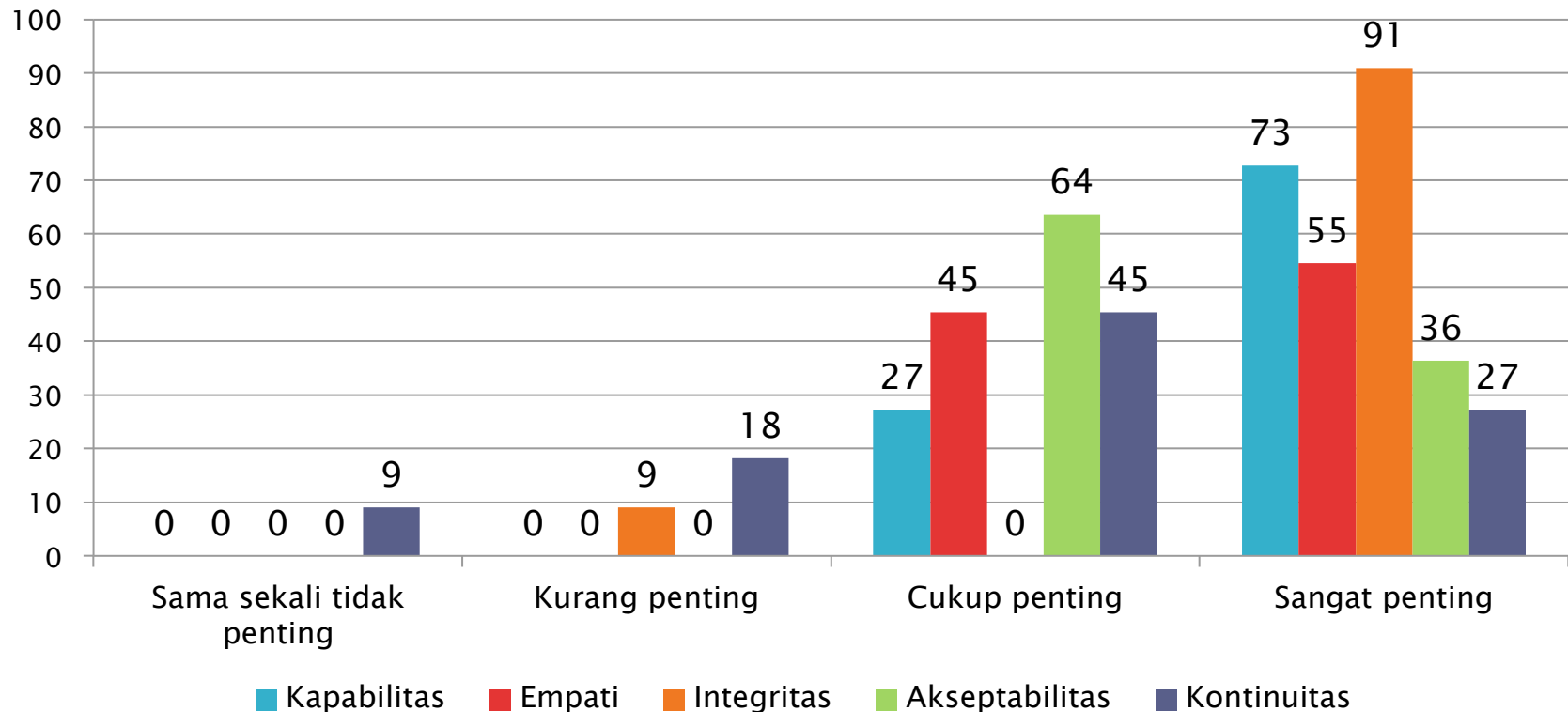
- ▶ Survei atau studi ini merupakan topik sentral berkelanjutan SMRC, dan dibiayai CSR–SMRC.

TEMUAN

KRITERIA NORMATIF KUALITAS TOKOH

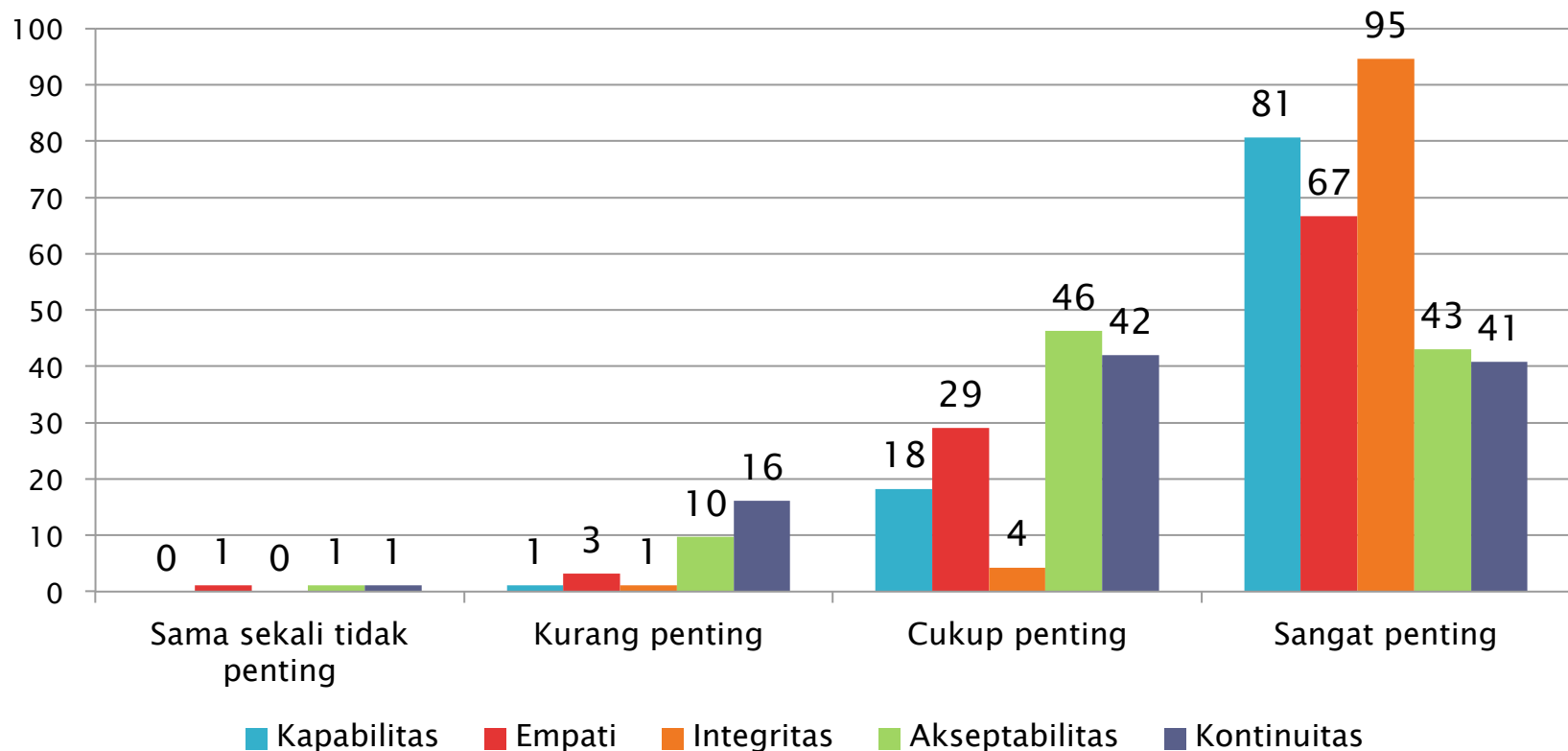
Kualitas Personal Tokoh menurut Elite

Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal berikut ini? (%)



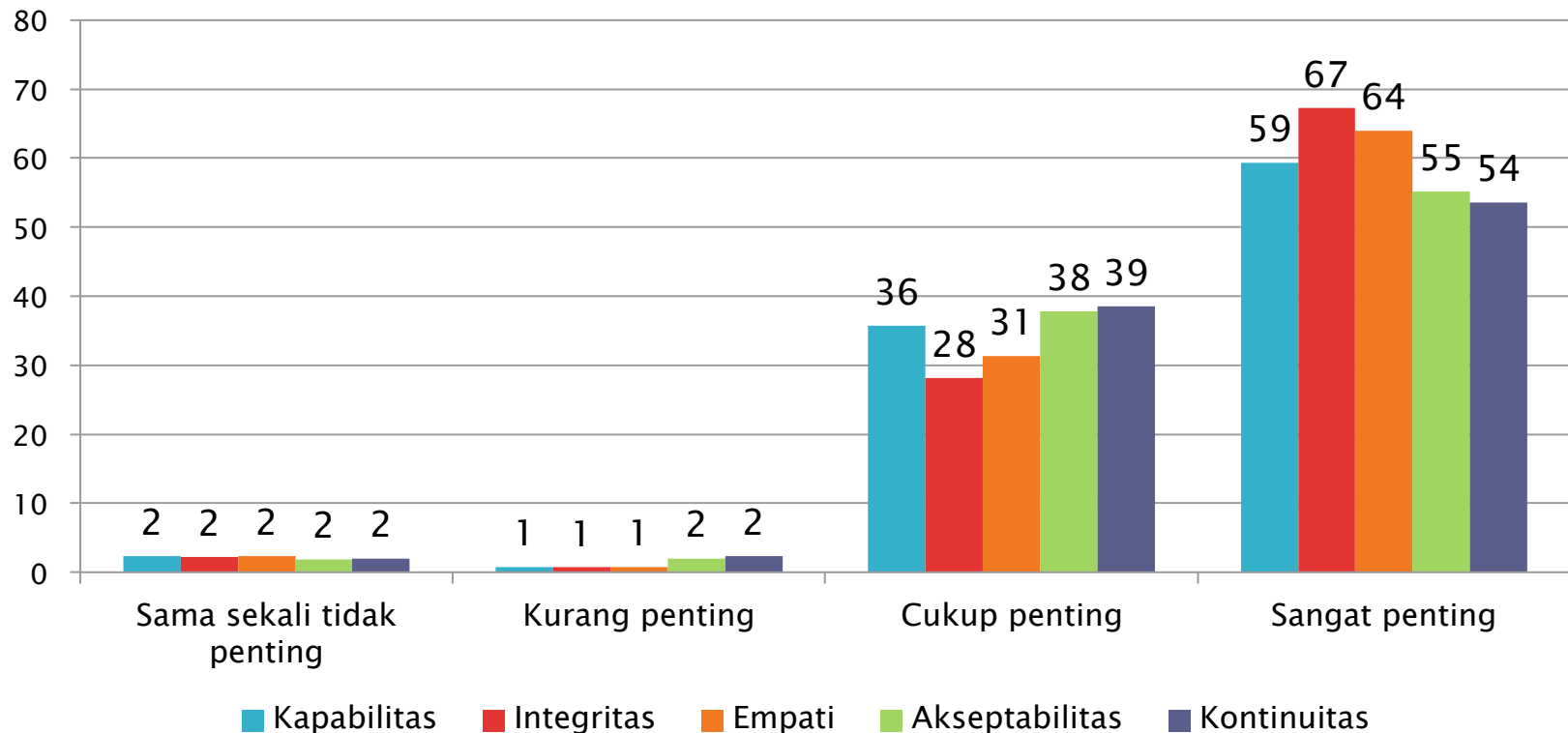
Kualitas Personal Tokoh menurut Opinion Leader

Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal berikut ini? (%)



Signifikansi Kualitas Personal menurut Massa Pemilih Nasional

Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal berikut ini? (%)



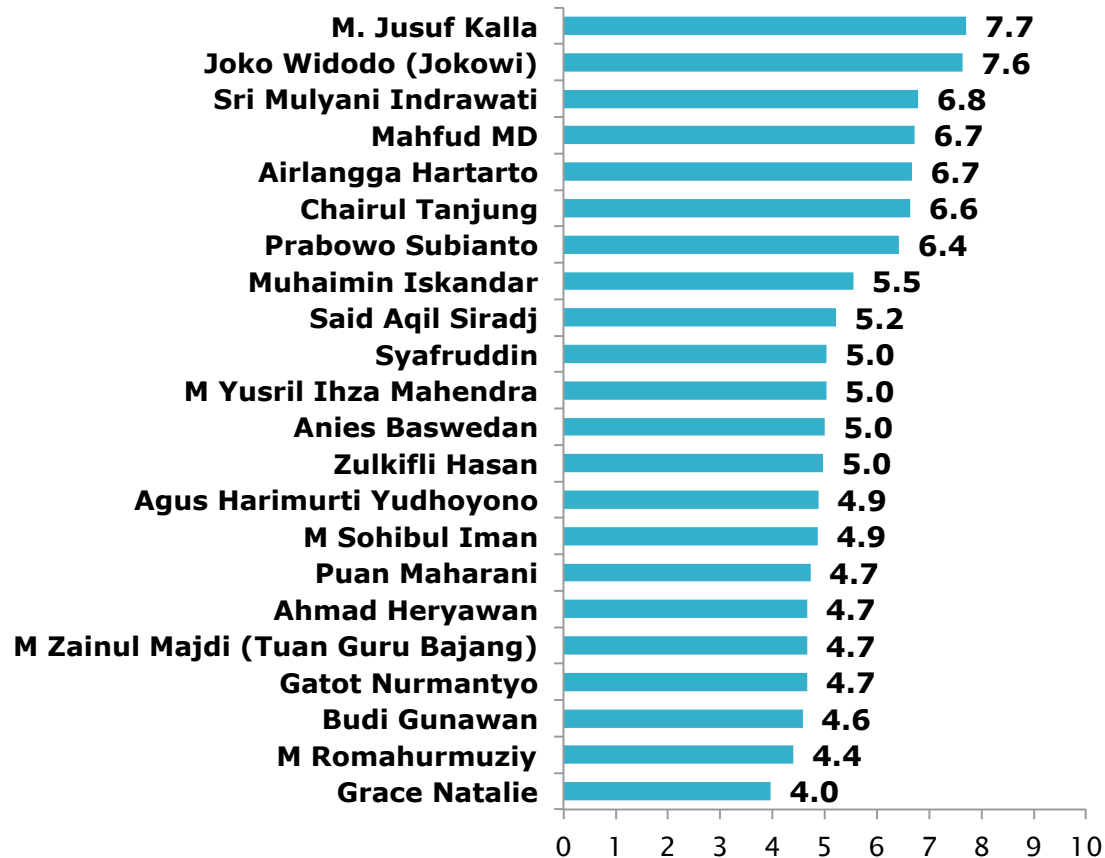
TEMUAN

- ▶ Baik menurut pendapat elite, opinion leader, maupun massa pemilih nasional kualitas personal paling penting adalah integritas. Mayoritas dari mereka sama-sama menilai bahwa integritas adalah kualitas personal bukan hanya penting tapi sangat penting.
- ▶ Setelah integritas adalah kapabilitas. Pada urutan berikutnya adalah empati.

PENILAIAN ELITE ATAS KUALITAS MASING-MASING TOKOH

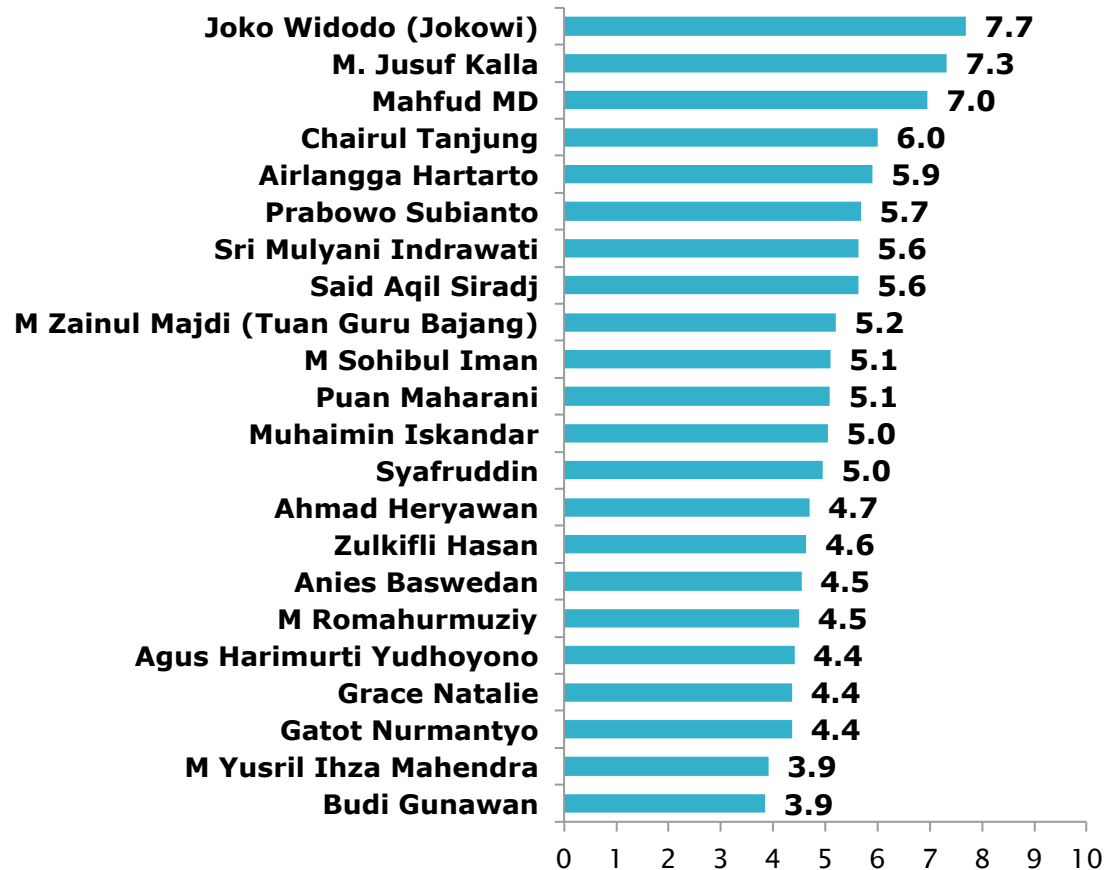
Kapabilitas (Skor 0–10)

“Kemampuan secara umum karena pengetahuan atau wawasan yang luas, kepintaran, pengalaman memimpin, dan lain-lain”



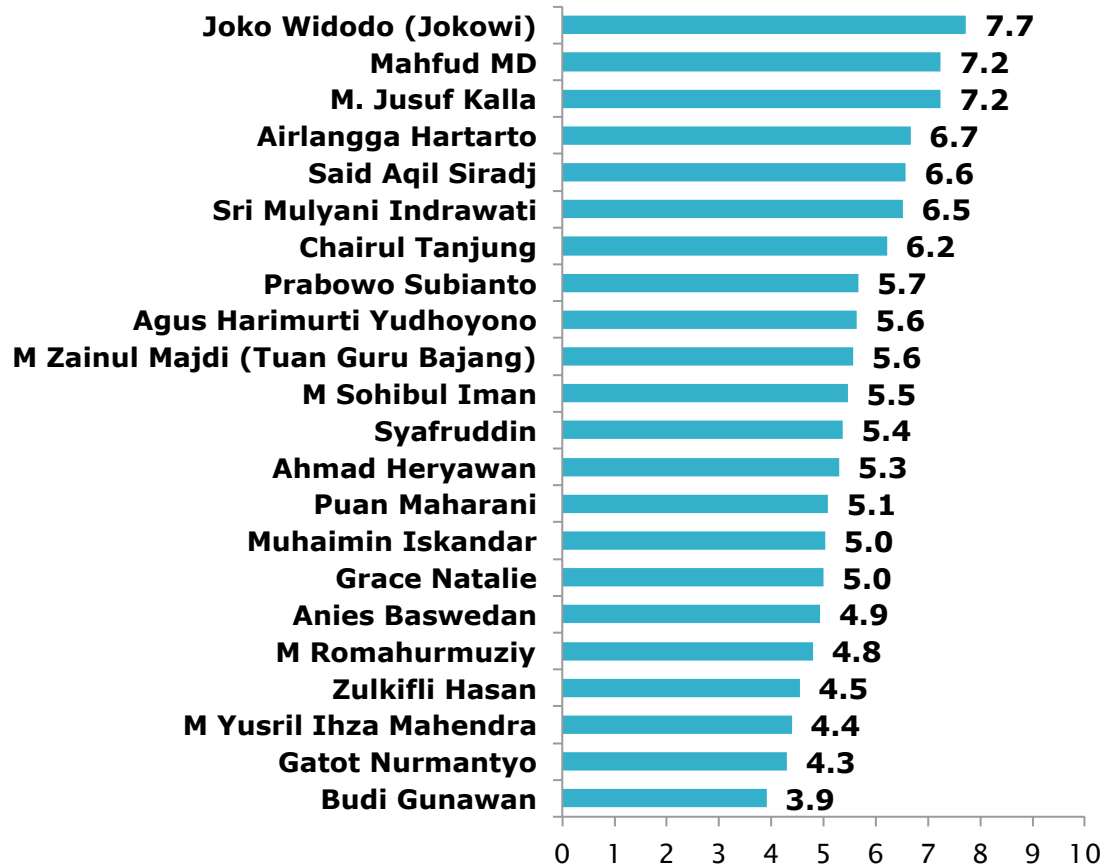
Empati (Skor 0–10)

“Peduli/perhatian pada orang lain, bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain”



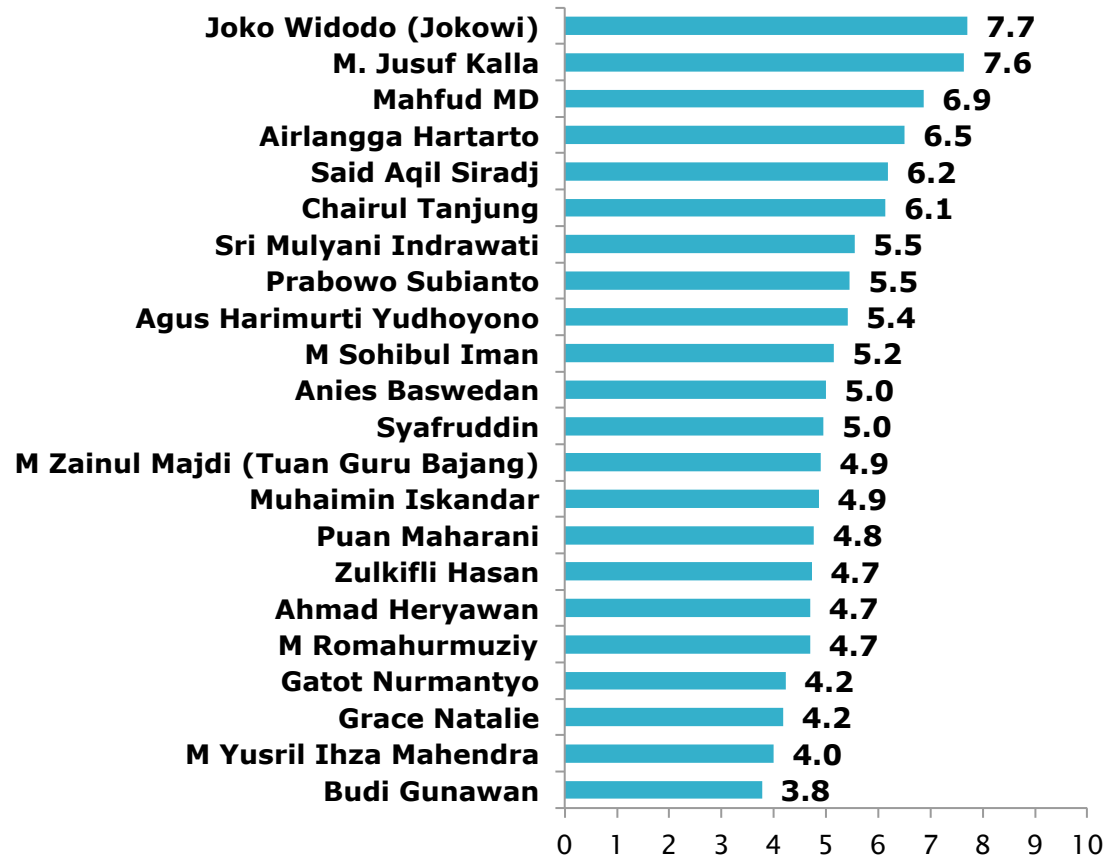
Integritas (Skor 0–10)

“Kejujuran, konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak cacat hukum, dan lain-lain”



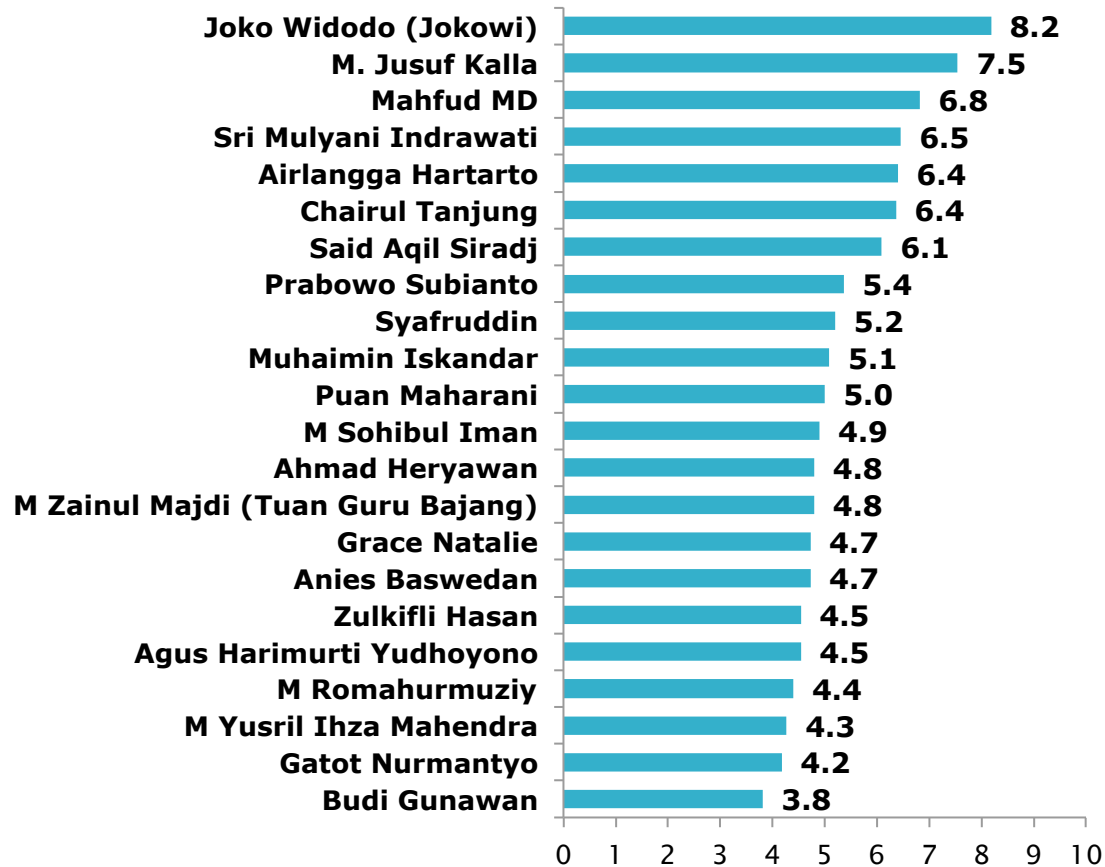
Akseptabilitas (Skor 0–10)

“Tingkat kediterimaan seseorang oleh publik karena tidak angkuh, menyenangkan, berdiri di atas semua golongan, dan lain-lain”

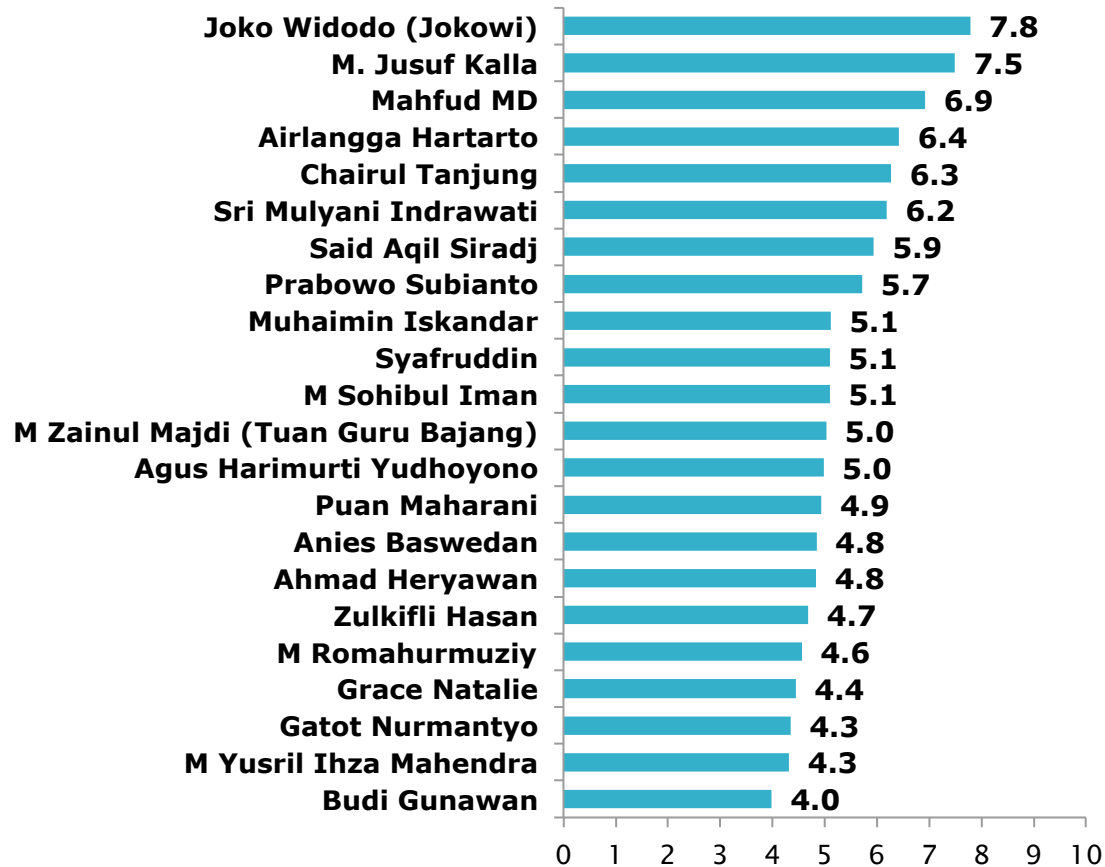


Kontinuitas (Skor 0–10)

“Melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional”



Rata-Rata Skor Kualitas Personal Tokoh (Skor 0–10)



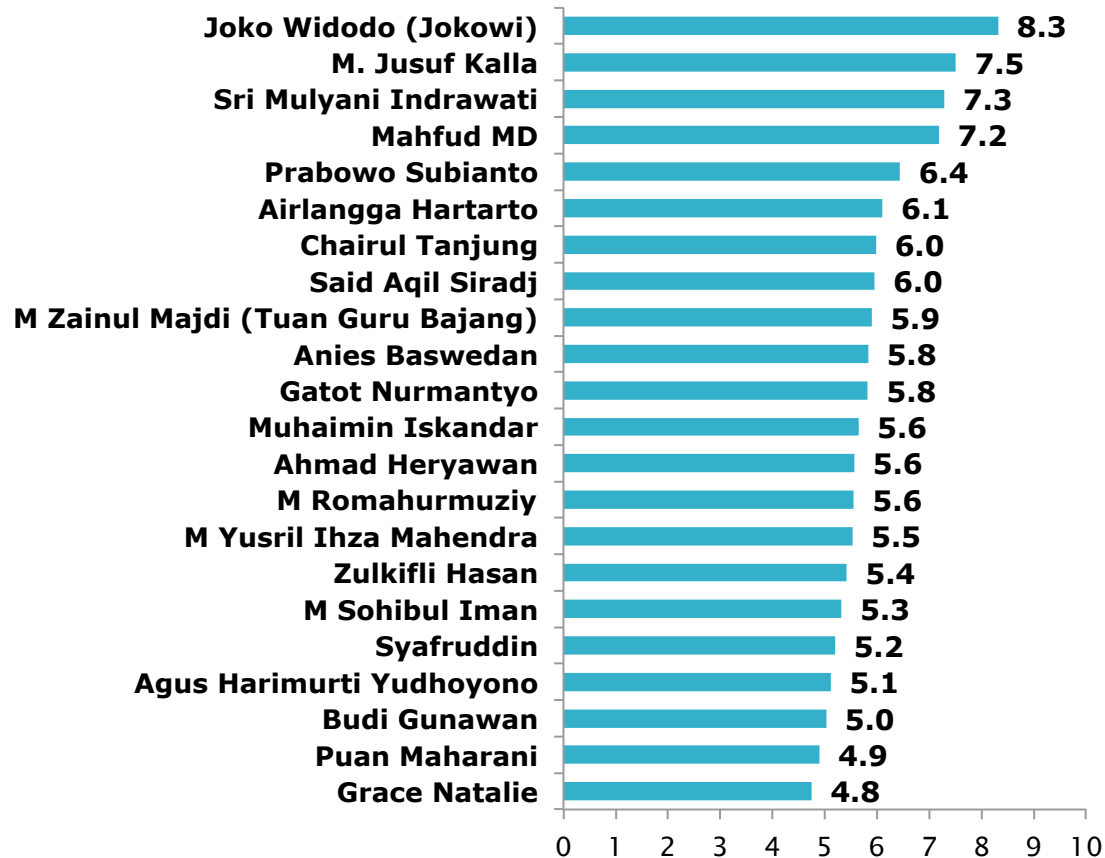
TEMUAN

- ▶ Dari sekian banyak tokoh yang dinilai, dan dari lima kriteria kualitas personal, elite menilai Jokowi adalah tokoh dengan skor rata-rata paling tinggi.
- ▶ Setelah Jokowi adalah Jusuf Kalla.
- ▶ Setelah Jokowi dan Jusuf Kalla, berturut-turut (5 besar) adalah: Mahfud MD, Airlangga Hartarto, Chairul Tanjung, Sri Mulyani Indrawati, dan Said Aqil Siraj.

PENILAIAN OPINION LEADER KUALITAS MASING–MASING TOKOH

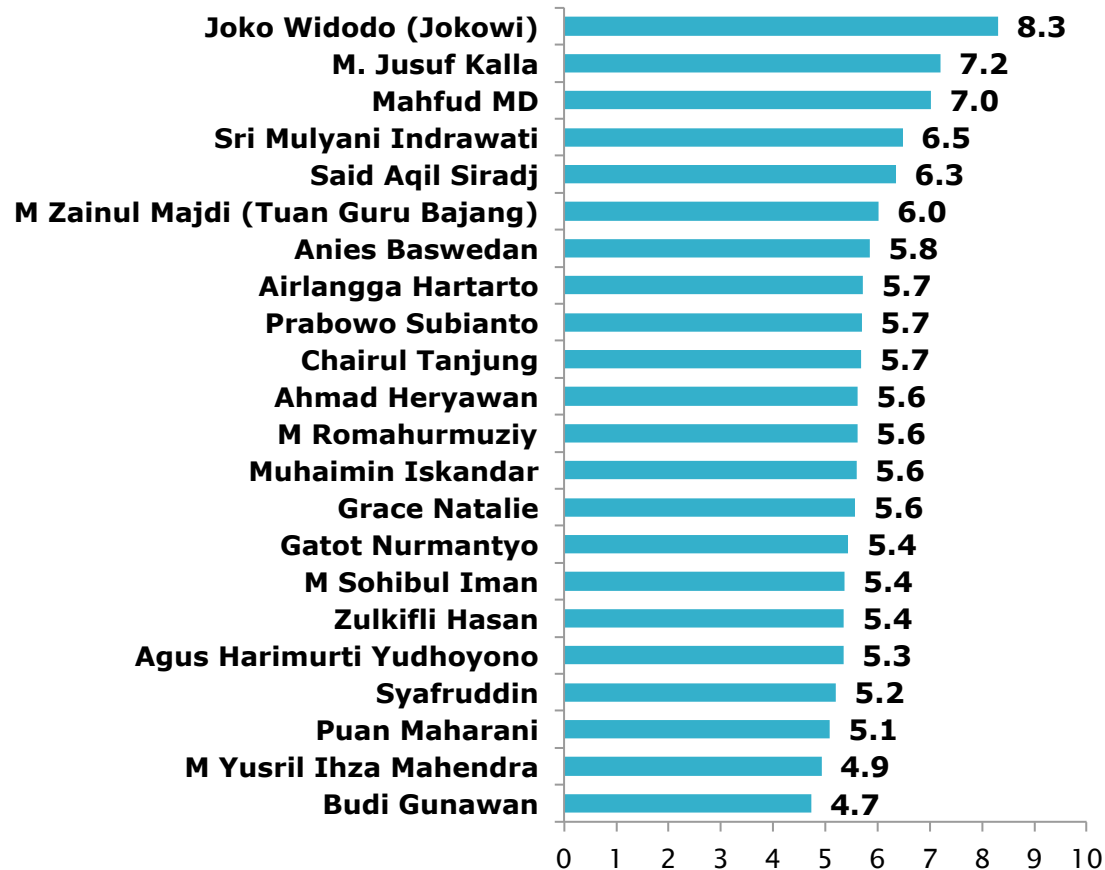
Kapabilitas (Skor 0–10)

“Kemampuan secara umum karena pengetahuan atau wawasan yang luas, kepintaran, pengalaman memimpin, dan lain-lain”



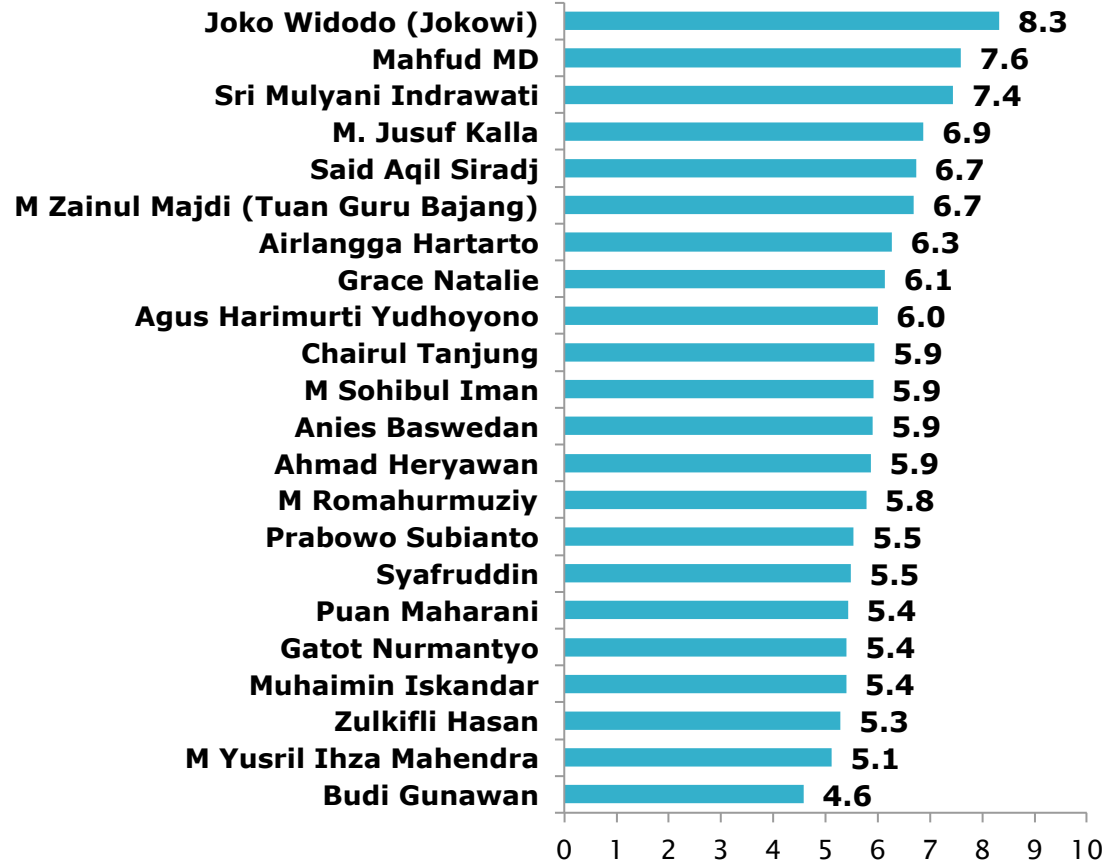
Empati (Skor 0–10)

“Peduli/perhatian pada orang lain, bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain”



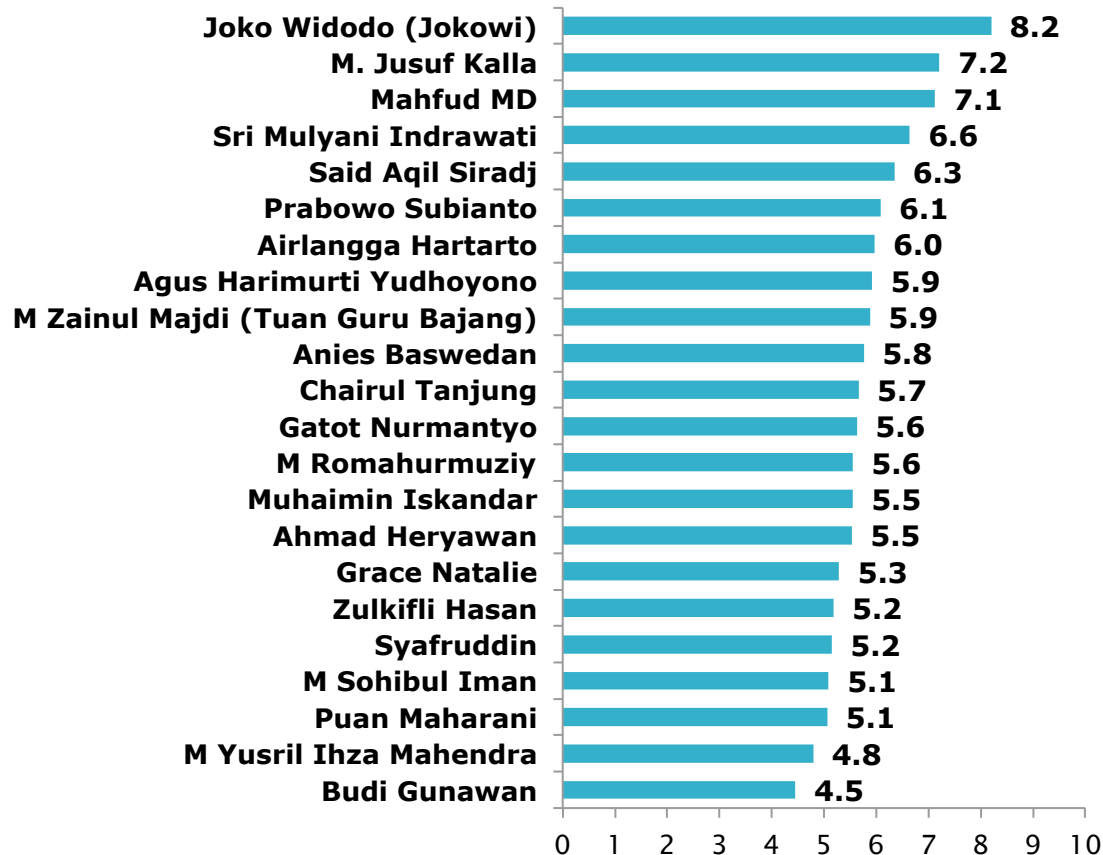
Integritas (Skor 0–10)

“Kejujuran, konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak cacat hukum, dan lain-lain”



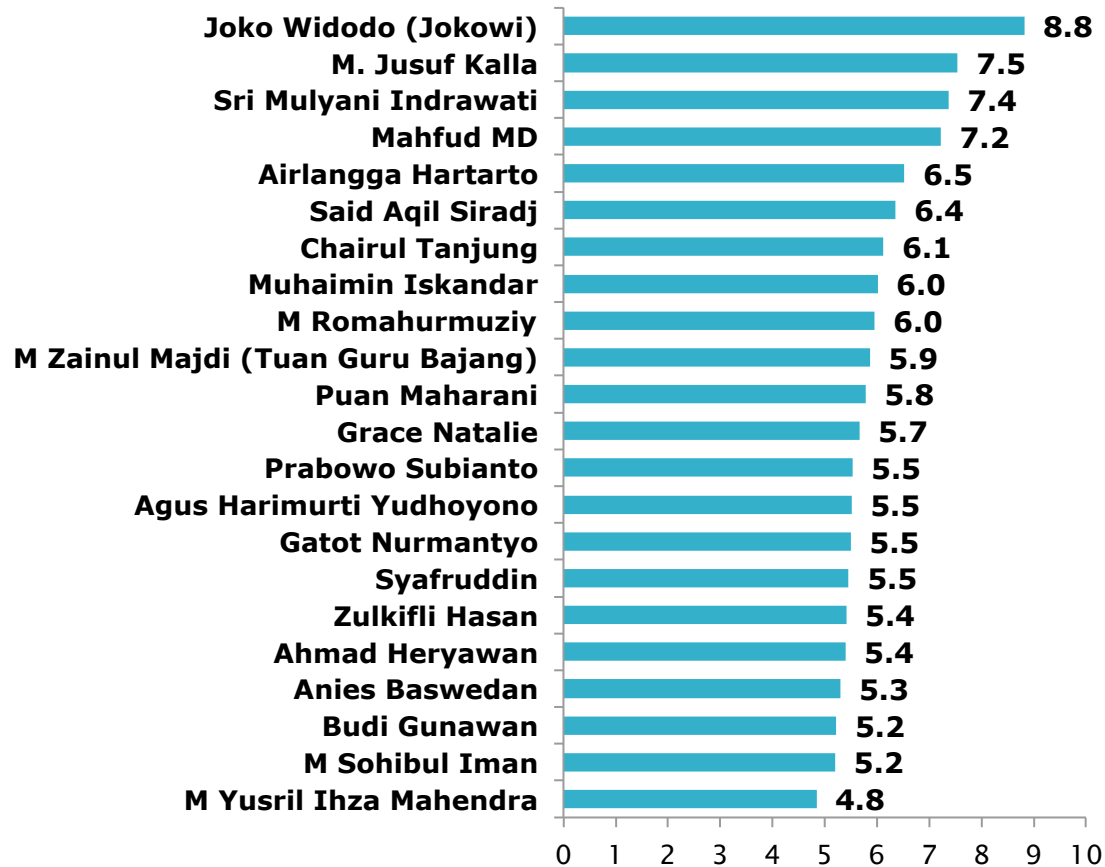
Akseptabilitas (Skor 0–10)

“Tingkat kediterimaan seseorang oleh publik karena tidak angkuh, menyenangkan, berdiri di atas semua golongan, dan lain-lain”

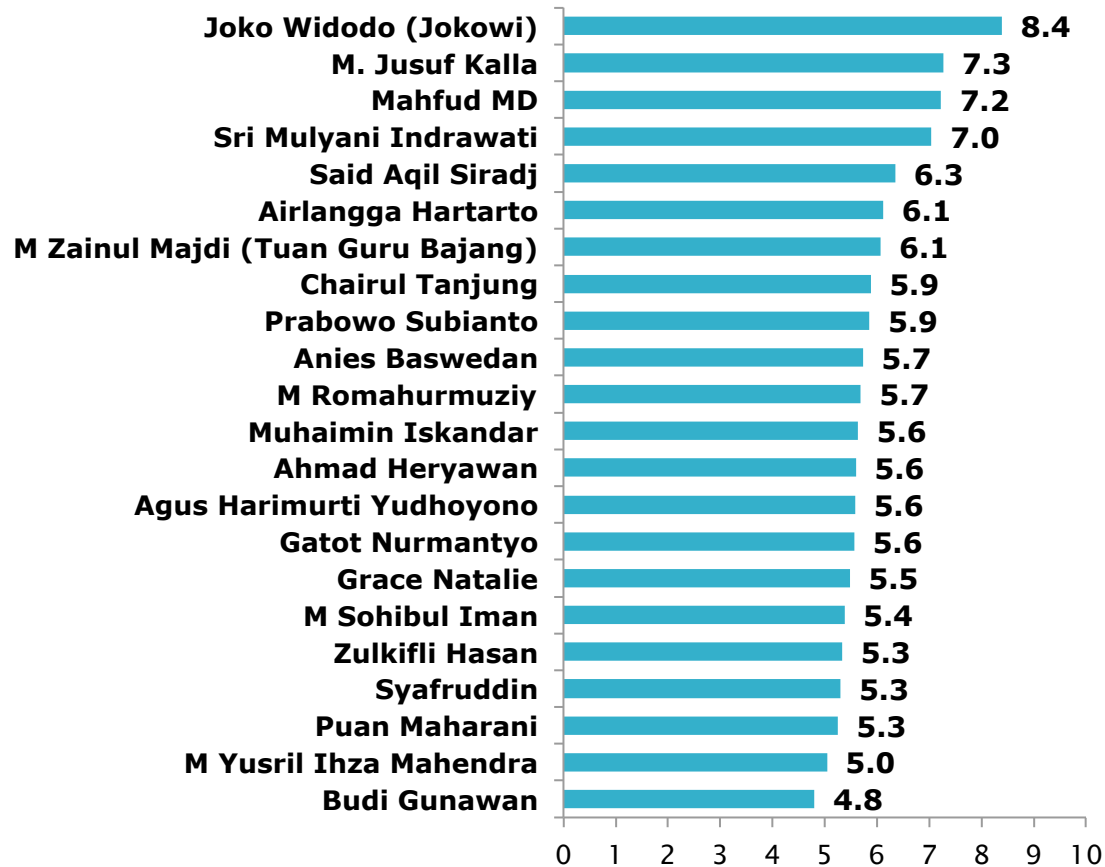


Kontinuitas (Skor 0–10)

“Melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional”



Rata-Rata Skor Kualitas Personal Tokoh (Skor 0–10)



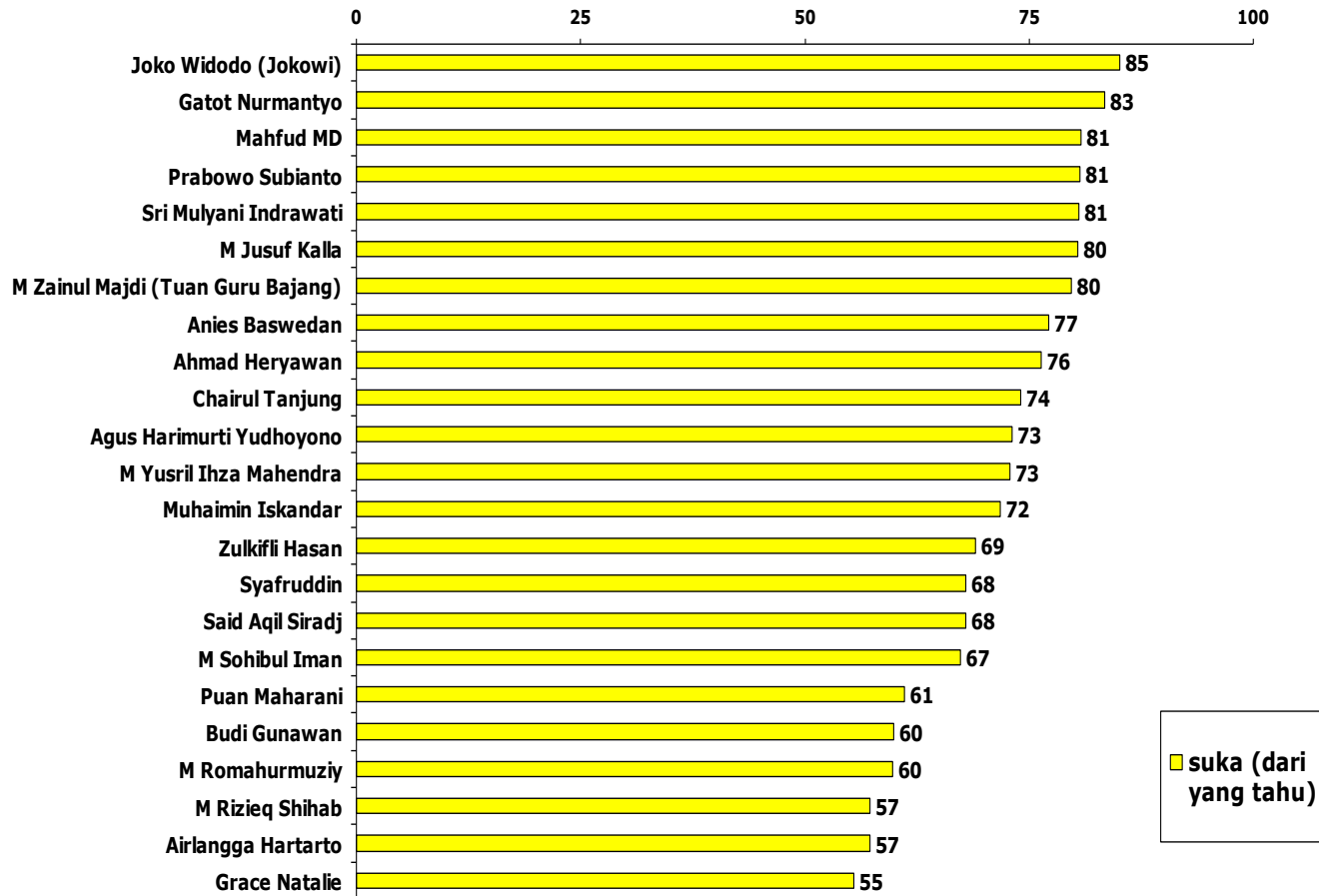
TEMUAN

- ▶ Menurut penilaian opinion leader, setelah Jokowi dan Jusuf Kalla, tokoh-tokoh dengan kualitas personal rata-rata paling tinggi untuk urutan 5 teratas adalah: Mahfud MD, Sri Mulyani Indrawati, Said Aqil Siraj, Airlangga Hartarto, dan M. Zainul Majdi.

OPINI PEMILIH NASIONAL

PENERIMAAN (SUKA)

Jika tahu atau pernah dengar, apakah suka?... (%)



TEMUAN

- ▶ Opini massa pemilih nasional menyukai atau menerima tokoh-tokoh di luar Jokowi, Jusuf Kalla, dan Prabowo adalah sebagai berikut: Gatot Nurmantio, Sri Mulyani Indrawati, Mahfud MD, M. Zainul Majdi, dan Anies Baswedan.
- ▶ Kalau variasi penilaian dari elite, opinion leader, dan massa pemilih nasional yang masuk dalam penilaian 5 besar setelah Jokowi, Jusuf Kalla, dan Prabowo, digabungkan maka tokoh-tokoh itu adalah: Mahfud MD, Sri Mulyani Indrawati, Airlangga Hartarto, M. Zainal Majdi, Said Aqil Siraj, Gatot Nurmantio, dan Anies Baswedan.
- ▶ Kalau mempertimbangkan tingkat konsistensi masuk dalam 5 besar dari penilaian elite hingga massa pemilih nasional di luar Jokowi, Jusuf Kalla, dan Prabowo, hanya 2 nama tokoh: Mahfud MD dan Sri Mulyani Indrawati.

KESIMPULAN

- ▶ Menurut penilaian elite, opinion leader, dan masa pemilih nasional ketika survei dilakukan pada akhir Mei 2018, kriteria-kriteria kualitas personal dinilai penting oleh hampir semuanya.
- ▶ Tapi yang paling penting dari lima kriteria itu adalah integritas: bisa dipercaya, satu dalam kata dan perbuatan, bersih dari kasus hukum atau dari cela.
- ▶ Siapa tokoh yang dinilai paling tinggi dilihat dari 5 kriteria kualitas personal rata-rata di luar Jokowi, Jusuf Kalla, dan Prabowo tidak sepenuhnya sama di ketiga strata masyarakat tersebut.
- ▶ Tokoh dengan skor penilaian tertinggi kualitas personal rata-rata dan diberikan oleh ketiga lapisan masyarakat yang diteliti adalah Mahfud MD dan Sri Mulyani Indrawati.

KESIMPULAN

- ▶ Tidak ada tokoh atau ketua partai yang masuk ke dalam 5 tertinggi secara konsisten.
- ▶ Dari semua tokoh atau ketua partai hanya Airlangga Hartarto yang masuk, dan itu pun hanya menurut penilaian elite dan opinion leader. Sementara di tingkat massa pemilih nasional, kualitasnya tidak jauh berbeda dengan tokoh-tokoh partai yang lain.
- ▶ Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan pencalonan wakil presiden karena penilaian masyarakat menentukan hasil akhir dari pemilihan presiden.

Terima Kasih